

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap orang tua pasti menghendaki putra–putrinya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, disiplin dan beriman kepada Allah SWT, agar kelak anaknya menjadi anak yang sholih dan sholihah. Setiap anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda dengan anak lainnya, dan memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral. Tahapan tumbuh kembang anak sangat menakjubkan. Sebab, disetiap fase perkembangannya, anak tidak hanya tumbuh dari segi fisik semata, melainkan juga dari segi psikologis hingga intelegensinya.

Bertumbuh berarti bertambahnya ukuran tubuh dan jumlah sel serta jaringan sel-sel. Indikator untuk mengetahui adanya pertumbuhan adalah adanya pertambahan tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala. Adapun berkembang adalah bertambahnya struktur, fungsi dan kemampuan anak yang lebih kompleks, meliputi kemampuan: a) sensori, yaitu kemampuan mendengar, melihat, meraba, dan mencium, b) gerakan, yaitu terdiri dari gerak kasar, gerak halus, dan gerak kompleks, c) berkomunikasi dan berinteraksi, d) kognitif, e) bersosialisasi, f) kreativitas, g) moral spiritual (Ahmad Susanto, 2011: 1).

Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang gerak anak akan dapat terlihat melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat dilakukan. Anak-anak tidak bisa lepas dari aktifitas yang membuat dirinya bisa merasakan senang, mereka bisa meluapkan keceriaan,

kegembiraan, dan senang melalui bermain, karena dunia anak dunia bermain. Dalam *kamus besar bahasa indonesia*, bermain berasal dari kata dasar main yang berarti melakukan aktifitas atau kegiatan yang menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak) artinya bermain adalah aktifitas yang membuat hati seorang anak menjadi senang, nyaman, dan bersemangat. Dunia anak adalah dunia belajar sambil bermain, dan juga bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai bentuk kegiatan belajar bagi mereka.

Seperti yang dikatakan Dockett dan Fleer (Yuliani 2011: 144) mereka berpendapat bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak, karena melalui bermain anak akan memperoleh pengetahuan yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh pada kegiatan tersebut Dworetzky (Moeslichatoen: 2004: 24).

Masa usia dini pada 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut dengan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak, karena pada masa ini anak keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat, hal itu sangat mendukung untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya. Materi pembelajaran anak usia dini, yang diajarkan guru kepada anak harus sesuai dengan kurikulum yang ada dapat memberikan pengaruh terhadap ketidak optimalan suatu tujuan pembelajaran. Melalui bermain dengan tangan anak diharapkan lebih fokus dalam ketangkasan seperti melempar, menangkap dimana tangan akan sangat digunakan pada saat

bermain. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek fisik motorik. Perkembangan fisik berkaitan erat dengan gerakan (motorik) yang dimaksud adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh (Ahmad Susanto, 2011: 1).

Semua anak membutuhkan aktifitas fisik untuk melatih pertumbuhan otot-otot mereka. Aisyah (2014: 4.38) menyatakan perkembangan motorik menjadi dua bagian yaitu perkembangan motorik kasar (*gross motor development*) atau kontrol otot-otot besar dan perkembangan motorik halus (*fine motor development*) atau kontrol otot-otot kecil. Perkembangan motorik kasar, meliputi penggunaan otot-otot kasar seperti tangan, kaki dan badan. Perkembangan motorik halus meliputi penggunaan otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak, karena perkembangan motorik kasar mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik kasar distimulasi melalui kegiatan bermain lempar dan tangkap dengan menggunakan media yang mudah didapatkan seperti benda-benda ringan yang tidak memberatkan anak. Media yang digunakan sebagai alat untuk membantu anak mengembangkan kemampuan motorik, juga sebagai rangsangan anak agar tertarik pada kegiatan.

Pada kenyataannya dilapangan motorik kasar anak di TK Aisyiyah 56 Kecamatan Pakal Surabaya ketika bermain lempar tangkap mengalami beberapa hambatan yaitu kondisi halaman yang kurang teduh dan kesiapan anak dalam bermain. Hal itu karena, pembelajaran motorik kasar pada sekolah tersebut belum dilakukan secara optimal khususnya yang melibatkan aktifitas fisik dengan bermain pada diri anak-anak dan anak lebih sering diajak bermain di ruang kelas, sehingga

ketika anak bermain di halaman yang luas anak merasa belum terbiasa, media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motorik kasar anak masih minim, beberapa alat permainan diluar kelas untuk mendukung aktifitas anak masih terbatas.

Berdasarkan pengamatan saat proses pembelajaran motorik kasar dalam melakukan praktik bermain dengan melempar dan menangkap bola, hanya 20% yaitu 3 anak dari jumlah total 15 anak yang dapat melakukan praktik lempar tangkap. Anak masih terlihat kaku dan kesulitan dalam mengontrol keseimbangan sehingga gerakan anak tampak ragu-ragu dalam melakukannya. Kurangnya rasa percaya diri terhadap kemampuan mereka sendiri juga mempengaruhi sehingga motivasi dari guru sangat diperlukan.

Berdasarkan kondisi kemampuan anak dalam lempar tangkap bola masih rendah, motivasi anak kurang, karena proses pembelajaran motorik kasar selalu dilakukan di dalam kelas, disaat anak sudah merasa jenuh anak akan bermain sendiri berlari-larian tidak teratur atau berbicara dengan teman sehingga membuat situasi pembelajaran tidak kondusif lagi. Peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak melalui kegiatan bermain lempar tangkap bola salah satu kegiatan yang dapat berperan untuk membuat anak-anak lebih bersemangat dan menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang ada disekolah seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zaenab (2013) yang berjudul “Pemanfaatan media bola untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar siswa Kelompok B TK Jiwa Nala, Surabaya”. Hasil menunjukkan bahwa pemanfaatan aktivitas melempar bola besar, dapat

mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B. Hal ini di tunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan bahwa rata-rata kemampuan motorik kasar anak dari Siklus I sebesar 77,92% dan Siklus II sebesar 87,9%, dengan hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan terjadi peningkatan 10% pada setiap siklusnya.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuning Sofiah (2012) yang berjudul “Upaya mengembangkan motorik kasar melalui bermain papan titian pada anak kelompok B Yogyakarta“. Hasil menunjukkan bahwa bermain papan titian dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B TK Piri Nitikan Yogyakarta. Berjalan dengan langkah pendek diatas papan titian ada 4 anak (20%), berjalan dengan langkah panjang, 3 anak (15%) dan berjalan dengan posisi menyamping 3 anak (15%). Pelaksanaan tindakan siklus I kegiatan berjalan dengan langkah pendek 11 anak (55%), berjalan dengan langkah panjang 10 Anak (50%), dan dengan posisi menyamping 9 anak (45%). Pelaksanaan tindakan siklus II, berjalan dengan langkah pendek 19 anak (95%). Pada kegiatan berjalan dengan langkah panjang 19 anak (95%) dan berjalan dengan posisi menyamping 18 anak (90%).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berniat untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ”Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola pada kelompok A TK Aisyiyah 56 Kecamatan Pakal Surabaya”. Melalui penelitian tersebut diharapkan agar kemampuan motorik kasar anak pada sekolah tersebut dapat ditingkatkan melalui metode bermain.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak kelompok A di TK Aisyiyah 56 Kecamatan Pakal Surabaya masih rendah.
2. Sarana dan prasarana untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar di TK Aisyiyah 56 Kecamatan Pakal Surabaya terbatas jumlahnya.
3. Anak kurang percaya diri pada saat melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola.
4. Metode bermain belum dilakukan secara maksimal.

1.3. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka fokus dari penelitian ini adalah Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola pada kelompok A di TK Aisyiyah 56 Kecamatan Pakal Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti akan mengangkat berbagai permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan permainan lempar tangkap bola untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK Aisyiyah 56 Kecamatan Pakal Surabaya?
2. Bagaimanakah kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola pada anak kelompok A TK Aisyiyah 56 Kecamatan Pakal Surabaya?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang telah di bahas di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 56 Kecamatan Pakal Surabaya.
2. Mengetahui Kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola pada anak kelompok A TK Aisyiyah 56 Kecamatan Pakal Surabaya.

1.6. Indikator keberhasilan

Tindakan dalam penelitian ini akan dikatakan berhasil jika kemampuan motorik kasar anak mencapai 80% dari jumlah anak kelompok A TK Aisyiyah 56 Kecamatan Pakal Surabaya.

1.7. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain lempar tangkap bola pada kelompok A di TK AISYIYAH 56 Kecamatan Pakal Surabaya, harapan dari penulis semoga penelitian ini berguna:

1. Bagi Guru

Sebagai gambaran tentang model pengembangan motorik kasar untuk anak didiknya dan bahan refleksi dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak.

2. Bagi Anak

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan langsung tentang permainan lempar tangkap bola dan membantu anak meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain lempar tangkap bola

3. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi orang tua untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar yang baik pada anak usia dini.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk menambah keilmuan dan wawasan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran motorik kasar anak usia dini.

5. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pembelajaran kemampuan motorik kasar anak didik.